BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.[1]

Jadi, metode dapat disimpulkan suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk menjalankan atau merealisasikan suatu rencana atau rancangan agar tercapai suatu tujuan.[2]

---

[1]Winna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7

[2]Yuhana, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

b. Metode SQ3R

Menurut Suyatmi SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang efektif dan efisien, Francis P. Robinson mengungkapkan bahwa metode SQ3R mencakup lima langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami wacana yang akan dibaca.[3] SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.[4]

Metode ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat pada tahun 1941. Metode SQ3R terdiri dari lima tahapan yaitu, Survey, Question, Read, Recite, and Review. Sebelum kita membaca, terlebih dahulu kita melakukan survey bacaan untuk memperoleh gambaran umum dari apa yang akan kita baca, selanjutnya kita membuat daftar pertanyaan untuk diri kita sendiri dimana jawabannya akan kita dapat saat kita membaca bacaan tersebut. Langkah berikutnya kita mengutarakan kembali gagasan pokok dari apa yang kita baca dengan kata-kata sendiri. Metode ini akan membantu kita agar lebih mudah memahami dan mengingat lebih lama isi bacaan.[5]

---

[3]Aninditya Sri Nukraha, Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter, (Yogyakarta: Mentari, 2012), hal. 148.

[4]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 244-245

[5]Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

c. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Strategi ini mencakup lima langkah berikut ini (Robinson, 1946):[6]

1) Survey: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang dibold, dan bagan-bagan.

   Survey dilakukan sebagai langkah awal sebelum kita mulai membaca secara lengkap. Jika kita hendak membaca suatu buku kita pasti tertarik untuk mengetahui gambaran umum buku itu terlebih dahulu, salah satunya dengan melihat judul, halaman, cover, daftar isi, kata pengantar, atau rangkuman yang terdapat di belakang halaman buku.[7]

2) Question: proses menyusun pertanyaan sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian.[8]

   Question adalah perbuatan bertanya atau meminta keterangan. Pada umumnya *question* dilakukan bersamaan dengan *survey*. Pada saat melakukan *survey* terhadap suatu buku, maka kita sudah mulai memberikan pertanyaan mengenai buku tersebut pada diri sendiri, mulai dari judul, sub judul, daftar isi, synopsis, dan dari bab satu ke bab lainnya. Secara lebih detail, langkah memberi *question* saat membaca ialah sebagai berikut:[9]

---

[6]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 244-245

[7]Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung,* (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

[8] Hasbullah Thabarany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

[9] Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa…,*hal. 24.

a) Saat melakukan *survey* judul dan sub judul, ajukanlah pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dengan cara mengubah judul dan sub judul menjadi pertanyaan.
b) Gunakan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (5W + 1H).
c) Pertanyaan-pertanyaan ini masih bersifat umum. Baru pada saat melakukan *survey* terhadap daftar isi dan bab ke bab, maka pertanyaan yang diajukan harus lebih spesifik.
d) Perhatikan tabel, bagan, grafik, gambar dan alat bantu visual lainnya.
e) Gunakan kata tanya 5W + 1H untuk membuat pertanyaan dari judul bab, grafik, tabel, dan lainnya.
f) Simpan dan ingat-ingat pertanyaan yang telah dibuat untuk mencari jawaban pada bacaan yang sedang dibaca.

3) Read: Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jabawan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.
4) Recite: Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

Pengertian *recite* secara umum adalah mengingat kembali isi bacaan, kemudian menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Menurut

Suedarso ada beberapa langkah yang harus diperhatikan pada saat *recite*, yaitu:[10]

a) Berhentilah sejenak setelah membaca suatu bagian atau bab.
b) Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menyebutkan hal-hal penting dari bagian dan bab tersebut dengan kata-kata sendiri.
c) Buat catatan seperlunya mengenai hal-hal menarik dan penting dari buku. Membuat catatan dilakukan pada saat *recite*.
d) Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca dan perhatikan bagian-bagian yang sudah kita tandai.

5) Review: Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Tujuan dari melakukan review adalah agar hal-hal yang kita baca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek tetapi juga masuk ke memori jangka panjang. Langkah-langkah melakukan review dengan baik, antara lain:[11]

a) Baca ulang bacaan yang dibaca secara singkat, dengan cara melihat judul-judul, sub judul dan poin-poin penting yang sudah ditandai.
b) Lengkapi catatan yang sudah dibuat pada saat recite, bandingkan tentang apa yang kita tulis dengan poin penting yang ada pada bacaan tersebut. Jika terdapat poin-poin yang masih kurang, maka perlu untuk menambahkan poit pada catatan tersebut.

[10]Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

[11] *Ibid.*,

c) Cara menambah catatan dan meningkatkan pemahaman, dapat juga dilakukan dengan cara berdiskusi bersama orang lain, misalnya teman. Santoso menambahkan bahwa review yang paling efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain.

Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan strategi SQ3R ini. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.[12]

Strategi ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelaskan teks karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.[13]

Sebagaimana saudara strategi ini, Question-Answer-Relationship (QAR), SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:[14]

1) Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang dan mereview.
2) Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R.

[12] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran…*, hal. 245
[13] *Ibid*., hal. 245
[14] *Ibid*., hal. 245-246

3) Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
4) Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R. Ini bisa menjadi tugas kelas atau PR.
5) Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode SQ3R?
6) Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan metode ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

1) Kelebihan Metode SQ3R[15]
   a) Metode ini mencakup berbagai aspek aktifitas belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan atau disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik.
   b) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa yang sudah dibaca.

[15]Rahmahwildah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

c) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.
d) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan.
e) Selain itu, siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi aktif, dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.[16]
f) Siswa berusaha memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan pada isi bacaan atau teks tersebut.
g) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Selain kelebihan-kelebihan metode SQ3R diatas, ada beberapa keuntungan menerapkan metode ini dalam pembelajaran, yaitu:[17]

a) Pendekatan tugas melalui membaca teks membuat siswa lebih percaya diri.
b) Membantu konsentrasi siswa
c) Dapat membantu siswa dalam memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca, bila suatu pertanyaan tidak dapat dijawab atau tidak dimengerti, siswa dapat mengidentifikasinya dan mendapat jawabannya.

[16]Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung,* (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

[17] Nina Husna, *Step by Step to Reading Skill,* (Jakarta: English Departemen Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2006) Cet. 3, hal. 11

d) Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi.

e) Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Menurut Robinson, penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki keunggulan:[18]

a) Metode SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

b) Metode SQ3R menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan terarah langsung pada intisari yang ada dalam pokok materi.

c) Metode SQ3R menjadikan siswa dapat memahami dan mengingat materi dalam jangka waktu yang lama.

d) Metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama kegiatam pembelajaran berlangsung.

2) Kekurangan Metode SQ3R[19]

a) Siswa yang malas menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

b) Ada kalanya siswa merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat

c) Kalau tidak biasa, sulit bagi siswa mengikuti metode pembelajaran ini.

d) Siswa kurang tepat dalam membuat pertanyaan yang akan diketahuinya.

---

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

[19] Rahmahwildah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

e) Alokasi waktu yang digunakan mungkin tidak jauh beda dengan pembelajaran teks biasa.[20]

f) Siswa sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompoknya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar.[21] Di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, siswa merupakan *raw input* (masukan mentah) yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.[22] Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan tingkah laku.[23] Tingkah laku sebagai hasil belajar dengan pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

[20]Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung,* (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

[22] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 107.

[23] Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:[24]

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula keberhasilan dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses belajar yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang bisa dikenal dengan tes pencapaian (achiefment test).[25]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu:[26]

1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

[25]Mutamimatul Khusna, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Balok dan Kubus Di Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 26

[26]*Ibid*., hal. 26

2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, orgnisasi, dan internalisasi.
3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[27]

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[28]

1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, ketrampilan telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.
2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah

[27] *Ibid*, hal. 26
[28] *Ibid*, hal. 27

belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya, dari tidak bisa membaca maka akan dapat membaca.

3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam bicara Bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu.

Ciri-ciri hasil belajar yang baik yaitu:[29]

1) Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, sahih, dan absah jadi kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, keshahihan, atau keabsahan. Apabila kata valid dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat dan benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.
2) Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliable. Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliable, apabila hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang terhadap subjek yang sama,

[29] Nurul Mutia Tamsil, *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia Dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Dan SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, And Review) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 15-16.

senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya stabil, dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reliabilitas.

3) Hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar objektif, dalam hubungan ini sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan "menurut apa adanya". Apa adanya mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.
4) Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar tersebut bersifat praktis dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang sulit pengadaannya, lengkap dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya.

c. Manfaat Hasil Belajar

Aspek penilaian terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung didalamnya.

Tujuan atau fungsi penilaian, dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dari itu terdapat tujuan dan fungsi penilaian, yaitu:[30]

1) Penilaian berfungsi selektif, dengan cara penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Penilaian itu mempunyai tujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk melihat peserta didik yang pantas mendapatkan beasiswa, dan untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
2) Penilaian berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan maka dengan melihat hasilnya, pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didik dan diketahui pula penyebabnya, jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnostik kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
3) Penilain berfungi sebagai penempatan, sistem baru yang kini banyak dipopulerkan dengan cara belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain.

[30] Nurul Mutia Tamsil, Perbandingan Hasil Belajar …, hal. 24.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu al-daqiq* yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Sedangkan secara terminologi Fiqih adalah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunnah, dan mubah nya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.[31]

Dalam pengertiannya mata pelajaran Fiqih berasal dari dua pengertian yaitu, mata pelajaran dan Fiqih, mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Sedangkan pengertian Fiqih secara bahasa adalah paham atau pemahaman.[32]

Fiqih yang dimaksud adalah Fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan.[33]

---

[31]Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 25.

[32]Meysela Adhani, *Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haed Together (NHT) dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

[33]*Ibid.*,

b. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama dimadrasah mempunyai cirri khas dibandingkan dengan pelajarn yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.[34]

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter, dan untuk menerapkan hukum-hukum syari'at dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:[36]

---

[34] Ahmad Anwar *Ghozali, Penerapan Metode Picture and Picture Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 58.

[35] Ahmad Anwar *Ghozali, Penerapan Metode Picture and Picture Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*, hal. 59.

[36] Meysela Adhani, *Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran…,* hal. 42.

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Materi Pembelajaran Fiqih

1) Pengertian Ibadah Haji

Haji menurut bahasa berarti sengaja datang atau menuju kesuatu tempat yang diulang-ulang. Sedangkan menurut syarat' haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah (Baitullah) untuk melakukan beberapa ibadah dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke lima, diwajibkan kepada setiap muslim yang mampu untuk mengerjakannya. Allah SWT berfirman dalam surat Al Imron ayat 97 yang artinya "Mengerjakan ibadah haji adalah kewajiban bagi setiap manusia terhadap Allah khususnya mereka yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah".

2) Syarat-Syarat Wajib Ibadah Haji

Syarat ibadah haji adalah sesuatu yang apabila terpenuhi, maka menjadikan orang tersebut wajib melaksanakan ibadah haji.

Adapun syart-syarat bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji adalah: islam, baligh/dewasa, berakal, merdeka, dan mampu.

3) Wajib Ibadah Haji

Wajib ibadah haji adalah segala sesuatu yang wajib dikerjakan dan apabila tidak dikerjakan maka harus membayar denda atau dham, dan hajinya tetap sah. Adapun wajib ibadah haji bagi orang yang hendak mengerjakan ibadah haji adalah: ihram dari miqat, melempar jumrah, bermalam di muzdalifah, bermalam di mina, tawaf wada'.

4) Rukun Ibadah Haji

Rukun ibadah haji adalah perbuatan yang wajib dilakukan dalam berhaji dan tidak dapat diganti dengan membayar dam. Adapun rukun ibadah haji bagi orang yang hendak mengerjakan ibadah haji adalah:

a) Ihram, yaitu berniat mulai mengerjakan haji atau umrah atau keduanya sekaligus. Ihram wajib dimulai dari miqatnya baik miqat zamani maupun miqat makani. Pakaian ihram bagi pria yaitu memakai dua lembar kain yang tidak berjahit, memakainya satu lembar diselendangkan dan satunya lagi disarungkan. Sedangkan pakaian ihram bagi wanita yaitu memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Disunnahkan pakaian ihram berwarna putih.

b) Wukuf di padang Arafah, maksudnya di padang arafah adalah waktunya mulai dari tergelincirnya matahari (waktu dhuhur) tanggal 9 Dzulhijah. Wukuf di arafah merupakan rukun haji yang terpenting. Oleh karena itu bagi jamaah haji difardhukan wukuf di

arafah dalam keadaan bagaimanapun. Seandainya tidak dapat melakukan wukuf di arafah, maka hajinya tidak sah atau harus diulang.

c) Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah tujuh kali. Dalam melaksanakan tawaf, tidak ada niat sendiri karena sudah terkandung dalam ihram. Jika tawaf itu telah masuk dalam rangkaian ibadah haji, misalnya tawaf ifadah maka dengan niat haji atau umrah saja sudah cukup.

d) Sa'i, berlari-lari kecil dari Bukit Sofa ke Marwah sebanyak tujuh kali. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artiya "*Dari Syafiyah Binti Syaibah bahwa seorang wanita mengabarkan kepada Syafiyah bahwa dia mendengar nabi Saw bersabda diantar bukit Sofa dan Marwah. Telah diwajibkan atas kamu Sa'i maka hendaklah kamu kerjakan.*" (HR. Ahmad).

e) Tahallul, melakukan sesuatu yang berfungsi sebagai bagian untuk penghalalan terhadap hal-hal yang diharamkan dalam haji, yaitu mencukur dan menggunting rambut kepala.

f) Tertib atau menertibkan rukun-rukun, yaitu mendahulukan yang semestinya dari rukun-rukun tersebut.

B. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar saat ini cenderung masih menggunakan metode konvensional yang masih mengandalkan guru untuk mempelajari materi. Sehingga siswa cenderung bergantung kepada guru dan tidak bisa mandiri dalam

mempelajari sebuah materi. Dalam metode SQ3R siswa dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan percaya diri dalam mengerjakan atau memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut maka siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik dan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai" tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode pembelajaran SQ3R terdapat pengaruh yang signifikan dan lebih baik daripada pembelajaran konvensional.[37]

Penelitian yang juga dilakukan oleh Anisa Agustina dengan judul "Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta" tahun ajaran 2015 menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh baik pada sikap siswa.

Siti Salamah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak" tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

[37]Siti Rahmadani, *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai*, (Sumatera Utara: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 74.

C. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang menerapkan metode SQ3R, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode SQ3R:

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuhanna (UIN Sumatera utara) "Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung" tahun pelajaran 2017/2018	Hasil membaca siswa dalam pra tindakan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 27% atau ada 9 siswa yang tuntas belajar dan nilai rata-rata sebesar 55,15%. Jika dibuat perbandingan antar perolehan nilai persentase pada siklus I dengan jumlah sebesar 61 % tingkat persentase klasikal ketuntasan belajar namun pada siklus II siswa dapat mencapai tingkat persentase klasikal ketuntasan 88%, maka dapat dilihat dengan jelas ada peningkatan sebesar 27%. Adapun respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran SQ3R *(suvey, question, read, recite, revew)* di MIS Al-Manar Tembung respon siswa baik, percaya diri siswa meningkat, keaktifan siswa pada saat diskusi dan Tanya jawab lebih berkembang.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R.	Penelitian disamping meneliti hasil membaca siswa, sedangkan saya meneliti hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu penelitian disamping menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran fiqih.
2.	Rahmahwildah (UIN Sumatera Utara) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran	Hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode SQ3R. Pada tahap Pra Siklus terdapat rata-rata 61,96 dengan ketuntasan klasikal 33% dengan jumlah siswa 11 siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,15 dengan ketuntasan klasikal mencapai 69% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 83,18 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R.	Penelitian disamping menggunakan mata pelajaran PKN, sedangkan saya menggunakan mata

	SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia" tahun pelajaran 2017/2018	sebanyak 29 siswa yang tuntas.		pelajaran fiqih.
3.	Siti Rahmadani (UIN Sumatera Utara) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai" tahun pelajaran 2017/2018	Hasil rata-rata post test kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai post test 82,571, sedangkan rata-rata post test kelas kontrol adalah 74,714. Setelah dapat dilihat juga pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Hasil perhitungan uji *t* nilai *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada Thitung > Ttabel yaitu 4,707 > 1,995 pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan dk= 35+35-2 = 68, dengan kriteria pengujian H_O ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Ha diterima karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,707 > 1,995, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R dan sama-sama meneliti hasil belajar	Penelitian disamping menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran fiqih.
4.	Sulaeman M S. (Universitas Hamzanwadi) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 6 Pengadangan" tahun	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang digunakan dengan menggunakan *Uji-t*, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan nilai $t_{hitung} = 6{,}126$ dan $t_{tabe1} = 2{,}012$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabe1} pada taraf signifikan 5%, dengan kata lain hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *SQ3R* memiliki nilai rata-rata dari hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode *SQ3R*,yaitu 70,5 pada kelas eksperimen dan 58,1 pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R dan sama-sama meneliti hasil belajar	Penelitian disamping menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran fiqih.

	pelajaran 2017/2018	disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dengan menggunakan metode *SQ3R* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Pengadangan Tahun Pelajaran 2017/2018.		
5.	Nurul Mutia Tamsil (UIN Alauddin Makassar) "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia Dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) dan SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Palangga Kab. Gowa" tahun 2016	Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Metode *SQ3R (Survey,Question, Read, Ricite, and Review)*, pada mata pelajaran biologi diperoleh nilai rata-rata χ = 57,58, karena Metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* adalah suatu metode yang setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru, kemudian masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dapat dikatakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)*, ini dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ4R (Survey,Question, Read, Reflect, Recite, and Review)*, pada mata pelajaran biologi diperoleh nilai rata-rata χ = 61,37, karena metode *SQ4R (Survey,Question,Read, Reflect, Ricite, and Review)*, suatu metode yang setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru, kemudian masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dapat dikatakan strategi *SQ4R (Survey,Question,Read, Reflect, Ricite, and Review)*, ini dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* pada materi Indera Pendengaran Manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa. Karena rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question,Read, Recite, and Review)* dengan nilai rata-rata 57,58 dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ4R (Survey, Question,Read,Reflect, Recite, and Review)* dengan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R	Penelitian disamping meneliti perbandingan antara metode SQ3R dengan SQ4R, selain itu menggunakan mata pelajaran IPA. Sedangkan saya hanya menggunakan 1 metode yaitu SQ3R, dan menggunakan mata pelajaran fiqih.

		nilai rata-rata 61,37 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.		
6.	Anisa Agustina (Universitas Negeri Yogyakarta) "Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta" tahun 2015	Kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R memang yang lebih unggul, namun bukan berarti membaca dengan menggunakan metode 3R tidak terjadi peningkatan kemampuan *reading comprehension*. Pada kelompok kontrol yang menggunakan metode 3R menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 14,26. Mungkin memang tidak setinggi peningkatan kelompok eksperimen sebesar 21,57. Secara keseluruhan, kedua metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa, hal ini didukung dengan perubahan sikap siswa yang dapat diamati ketika proses pembelajaran di setiap pertemuan.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R	Penelitian disamping meneliti kemampuan membaca, dan menggunakan mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan penelitian saya meneliti hasil belajar dan menggunakan mata pelajaran Fiqih.
7.	Siti Salamah (Universitas Sebelas Maret Surakarta) "Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak" tahun 2012	Ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan presentase 70% siswa tuntas mencapai KKM (≥65), sedangkan hasil yang dicapai setelah menerapkan metode SQ3R telah melampaui target dengan presentase ketuntasan 83,78% siswa berhasil mencapai KKM (≥65).	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R	Penelitian disamping meneliti keterampilan membaca siswa. Sedangkan saya meneliti hasil belajar siswa
8.	Masykur (Universitas Negeri	Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat	Penelitian ini sama-	Perbedaan: penelitian

	Semarang) "Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Kelas VII SMPN 1 Tirto Pekalongan" tahun ajaran 2006/2007	meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pokok bahasan tata surya. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa tercapai 68% dengan nilai rata-rata 66,3. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 73,8. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I diperoleh ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik sebesar 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional sebesar 86%.	sama menggunakan metode SQ3R, menilai hasil belajar	disamping menggunakan mata pelajaran fisika, sedangkan penelitian saya menggunakan mata pelajaran fiqih.
9.	IGA. Cahyani Ari Putri, DB. Kt. Ngr. Semara Putra, Siti Zulaikha (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD" tahun 2014	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa indonesia antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajarsiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD se-Gugus 1 Denpasar Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung sebesar 6,046 dan ttabel sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh thitung < ttabel (6,046 < 2,000). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa indonesia yang mengikuti dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia* dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Revie)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sd Gugus 1 Denpasar Selatan.	Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh metode SQ3R terhadap Hasil Belajar	Penelitian disamping menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran fiqih.

D. Kerangka Berpikir

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[38]

Dalam pengajaran mata pelajaran fiqih kelas V MIN 7 Tulungagung masih belum dilaksanakan secara optimal. Fiqih diajarkan dengan menggunakan metode yang sederhana, selain itu siswa juga malas untuk membaca sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan membuat hasil belajar mereka menjadi rendah. Karena pembelajaran Fiqih cukup penting, maka peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar fiqih menggunakan metode SQ3R agar siswa mau untuk membaca. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

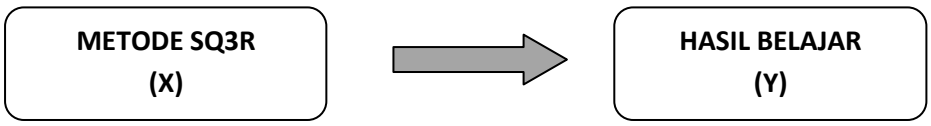

[38]Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 45.